

**INTEGRASI KURIKULUM DAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DI SD MUHAMMADIYAH PAKEL  
YOGYAKARTA**

Vinda Ayu Pratama<sup>1</sup>, Dhiniaty Gularso<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Megister Pendidikan Dasar FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat e-mail : [1vindaaap@gmail.com](mailto:vindaaap@gmail.com) [2dhiniaty@upy.ac.id](mailto:dhiniaty@upy.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the process of integrating curriculum and character education through tahfidz extracurricular activities at SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. The research is driven by the increasing need to strengthen students' moral and spiritual values amidst the challenges of modern education. The tahfidz program, as an Islamic-based extracurricular activity, is not only intended to enhance Quran memorization skills but also to instill noble values such as discipline, honesty, and responsibility. The research approach used is descriptive quantitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that curriculum integration occurs through three main stages: (1) planning, namely aligning the tahfidz program with the school curriculum and character values (2) implementation, carried out through routine activities such as Dhuha prayer and reviewing as well as memorization using the talaqqi method. (3) evaluation, assessing memorization ability and changes in attitude regarding discipline, responsibility, and religious behavior. Supporting factors of the program include teacher commitment, while inhibiting factors are time limitations and variations in students' memorization abilities. Tahfidz activities have been proven to enhance students' religious character and responsibility, and serve as a strategic means of combining formal curriculum objectives with character education in schools.*

*Keywords: Curriculum Integration, Character Education, Tahfidz Extracurricular*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis proses integrasi kurikulum dan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta, penelitian ini dilatarbelakangi dengan meningkatnya kebutuhan penguatan nilai moral dan spiritual siswa ditengah tantangan pendidikan modern. Program tahfidz sebagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis islam tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran, namun juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti disiplin, kejujuran dan tanggung jawab. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan

model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum terjadi melalui 3 tahapan utama yaitu: (1) perencanaan, yaitu penyelarasan program tahfidz dengan kurikulum sekolah dan nilai-nilai karakter (2) pelaksanaan, yang dilakukan dengan kegiatan rutin yaitu sholat dhuha dan muroja'ah serta hafalan menggunakan metode talaqqi. (3) evaluasi, menilai kemampuan hafalan dan perubahan sikap dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku religious. Faktor pendukung program meliputi komitmen guru, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dan variasi kemampuan hafalan peserta didik. Kegiatan tahfidz terbukti mampu meningkatkan karakter religious dan tanggung jawab siswa serta menjadi sarana strategis dalam menggabungkan tujuan kurikulum formal dengan pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Integrasi Kurikulum, Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler Tahfidz

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter adalah salah satu faktor utama dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Seperti yang tertera di undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia beriman, bertakwa berilmu dan berakhlak mulia. Pada era modern saat ini pendidikan sangat penting karena peserta didik dihadapkan pada tantangan moral sosial yang kompleks, seperti meraknya perilaku toleransi, rendahnya kedisiplinan, berkurangnya sopan dan santu serta banyaknya pengaruh akibat kemajuan dari teknologi masa kini. Hal ini ditegaskan oleh Lickona dalam (Dalmeri, 2016)

menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu individu memahami, merasakan dan melakukan kebaikan. Dalam sekolah dasar, karakter menjadi dasar dalam mengembangkan kepribadian peserta didik sejak dini

Kurikulum merdeka yang diterapkan di Indonesia menegaskan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran *profil pelajar Pancasila*, termasuk dimensi “beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia”. Integrasi nilai karakter ke dalam kurikulum menjadi tuntutan yang penting agar pendidikan tidak hanya fokus pada ranah kognitif, namun juga psikomotorik anak. Sementara itu (Koesoma, 2018) menjelaskan bahwa integrasi nilai karakter dalam kurikulum,

memerlukan konstitensi antara materi, metode dan evaluasi agar nilai-nilai tersebut tidak berhenti. Dengan demikian, integrasi kurikulum berbasis karakter harus mewujudkan melalui seluruh proses pembelajaran, termasuk kegiatan formal, nonformal dan ekstrakurikuler.

Dalam pendidikan islam, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penguatan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan religious. Salah satu strategi dalam pembentukan karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran. Tahfidz merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menuntuk kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran namun juga melibatkan aspek kedisiplinan, ketekunan dan rasa hormat kepada guru disekolah. Menurut (Maudhu et al., n.d.), menghafal Al-Quran bukan ahanya aktivitas kognitif, namun juga spiritual yang membentuk moral pada diri atau sebagai kontrol diri. Sehingga mampu membentuk moral dan perilaku positif pada peserta didik. Pembiasaan membaca, menghafal, dan mengulang ayat Al-Quran secara rutin disertai adab guru dan teman-teman membantu peserta didik dalam

mengembangkan sikap religious, disiplin dan tanggung jawab.

SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta sebagai sekolah berbasis islam yang memadukan kegiatan tahfidz dalam kurikulum untuk menanamkan nilai karakter. Selain itu sekolah tersebut memiliki budaya religious yang kuat melalui kegiatan rutin seperti sholat dhuha, dan pembelajaran keagamaan. Program ini bukan hanya sekedar kegiatan hafalan, namun sebagai penguatan moral dan etika peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kegiatan tahfidz banyak diterapkan di sekolah islam, namun tidak semua sekolah memiliki pola integrasi kurikulum dan pembiasaan karakter yang jelas dan terdokumentasi. Sebagian sekolah hanya menekankan aspek hafalan tanpa menghubungkannya dengan pembentukan nilai karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji bagaimana proses integrasi kurikulum dan pendidikan karakter melalui tahfidz. Penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami praktik terbaik (best practice) yang dilakukan SD Muhammadiyah Pakel, terutama dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program

tahfidz serta dampak terhadap peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses integrasi kurikulum dan pendidikan karakter melalui kegiatan tahfidz di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat program, serta memberikan gambaran mengenai sejauh mana kegiatan tahfidz berkontribusi dalam pembentukan karakter religious disiplin, dan tanggung jawab.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam terkait integrasi kurikulum dan pendidikan karakter. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru tahfidz dan peserta didik kelas I- VI yang terlibat dalam kegiatan tahfidz, untuk pemilihan peserta didik dipilih melalui teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan

wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan tahfidz dan perilaku peserta didik, sedangkan wawancara mendalam terhadap guru dan kepala sekolah digunakan untuk memperoleh informasi tentang perencanaan dan evaluasi program. Dokumentasi berupa jadwal kegiatan dan perkembangan peserta didik.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif (Miles, M. B., & Huberman, 2014) yang mencakup tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan catatan perkembangan peserta didik dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa proses integrasi kurikulum dan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta berlangsung melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

**Tabel Rancangan Tahfidz**

Capaian Pembelajaran	Hafalan Juz 30, Tajwid Dasar, Adab Mengaji
Tujuan Pembelajaran	Menghafal ayat, menjaga adab, meningkatkan religiusitas

Materi	Juz 30, Juz 29 pilihan, Tajwid dasar
Metode	Talaqqi, Tasmi', TIKRAR, Setoran Individu
Media	Mushaf, Mutaba'ah, Audio Murottal
Penilaian	Hafalan & Sikap (disiplin, tanggung jawab)

Program tahfidz di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta secara terstruktur dan sistematis, sebagaimana tertera di dalam tabel. Jika dilihat dari aspek kurikulum, program tahfidz memiliki capaian pembelajaran yang jelas, yaitu menguasai juz 30. Tahap perencanaan dilakukan melalui penyusunan silabus tahfidz yang diselaraskan dengan visi sekolah dan kurikulum pendidikan agama islam. Dalam tahapan ini, guru tahfidz dan guru PAI bekerja sama untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada hafalan Al-Quran, namun juga penanaman nilai-nilai karakter seperti disiplin, bertanggung jawab, dan religious. Perencanaan ini menunjukan bahwa kegiatan tahfidz terintegrasi secara formal dalam struktur pendidikan sekolah. Hasil observasi terhadap dokumen kurikulum

ditunjukan bahwa silabus tahfidz dirancang dengan nilai yang sesuai dengan prinsip (Koesoma, 2018) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum harus diwujudkan melalui keselarasan antara kompetensi akademik, moral dan spiritual.

Selain penyusunan silabus dan penentuan tujuan pembelajaran, tahap perencanaan juga melibatkan proses penjabaran kompetensi karakter yang ingin dicapai pada setiap tingkatan kelas. Guru tahfidz bersama guru PAI Menyusun capaian perkembangan tahfidz murid kelas 1- VI secara bertahap agar selaras dengan kemampuan kognitif dan emosional peserta didik. Penyelaraasan ini menunjukan adanya rancaangan kurikulum spiral, dimana kemampuan hafalan dan pembiasaan karakter dibangun secara bertahap dari yang paling sederhana menuju yang lebih kompleks. Guru merancang strategi pembelajaran yang menekankan integrasi antara haafalan dan pembentukan karakter, misalnya dengan menetapkan atyran kelas tahfidz, indikator adab membaca Al-Quran dan penilaian sikap. Proses perencanaan sesuai dengan padangan Tyler dalam (Hidayat et al.,

2022), bahwa kurikulum harus memiliki tujuan, pengalaman belajar, dan rencana evaluasi yang tersusun secara sistematis. Dengan demikian, tahap perencanaan di SD Muhammadiyah Pakel tidak hanya menekankan pada aspek target hafalan, namun juga membangun fondasi karakter religious, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan tahfidz.

Pelaksanaan kegiatan tahfidz di SD Muhammadiyah Pakel dilakukan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa, Kamis dan jumat. Kegiatan ini diawali dengan sholat dhuha terlebih dahulu dan murojaan bersama dengan tujuan untuk memperkuat hafalan sebelumnya, dilanjut dengan setoran hafalan individu kepada guru pembimbing. Setoran ini menggunakan metode talaqqi dan tasmi', yaitu dengan guru membacakan ayat terlebih dahulu lalu peserta didik menirukan bimbingan tajwid yang benar. Selama proses tersebut guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan sikap disiplin dan kesungguhan. penanaman karakter dilakukan dengan melakukan datang tepat waktu, menjaga adab terhadap guru

dan menghargai teman yang kesulitan. (Dalmeri, 2016) menegaskan bahwa karakter tidak dapat diajarkan secara instan, namun harus dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan secara konsisten. Hasil dari observasi menunjukan bahwa peserta didik yang rutin mengikuti kegiatan tahfidz menunjukan perilaku yang tertibm sopan santun dan disiplin. Jika dibandingkan dengan peserta didik yang belum mengikuti program tahfidz maka akan sangat berbeda jauh.

**Tabel Pelaksanaan Tahfidz**

Hari Pelaksanaan	Selasa, Kamis, Jumat
Waktu	07.00–08.00 WIB
Tempat	Musholla & Ruang Tahfidz
Metode	Talaqqi, Tasmi', Muroja'ah
Guru Tahfidz	Ustadzah S. Rahmawati, S.Pd.I; Ustadz M. Rifqi, Lc.; Ustadzah N. Azzahra, S.Pd.I
Peserta Didik	Kelas I–VI (±180 siswa)
Pendanaan	Dana BOS, Komite, Donatur

Pelaksanaan program tahfidz di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta sebagaimana tercantum didalam tabel yang menunjukan bahwa kegiatan ini dirancang dengan sistematis, terstruktur dan mengikuti prinsip-prinsip pedagogis modern. Kegiatan

tahfidz yang dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00 setiap hari selasa, kamis, dan jumat menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip *prime time learning* yaitu pembelajaran yang dilakukan pada jam otak siswa masih berada pada kondisi fresh. Menurut teori perkembangan kognitif (Piaget, 2010), anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, dimana pembelajaran yang dilakukan pada kondisi fisik optimal akan meningkatkan daya tangkap dan memori jangka Panjang. Hal ini mendukung pemilihan waktu tahfidz pada pagi hari.



Tempat pelaksanaan tahfiz yang berlokasi di mushola dan ruang tahfidz juga sejalan dengan pendapat nawasi dalam (Agung, 2025) bahwa lingkungan fisik yang religious dapat membantu mengarahkan emosi dan perilaku anak pada kondisi spiritual

yang mendukung pembelajaran Al-Quran. Selain itu dari aspek metode, penggunaan metode talaqi, tasmi' dan muroja'ah memperhatikan bahwa sekolah menggabungkan model pembelajaran tradisional dengan pendekatan modern.

Kualifikasi guru tahfidz yang terdiri dari lulusan sarjana pendidikan islam menunjukkan bahwa tenaga pendidik memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang sesuai. (Mulyani, 2015) menjelaskan bahwa guru yang berkompeten harus menguasai materi, strategi pembelajaran dan mampu menjadi teladan. kehadiran guru dengan kompetensi tersebut menjamin keberlangsungan kegiatan tahfidz yang efektif. karena hafalan Al-Quran sangat dipengaruhi kualitas bacaan guru.

**Tabel Prestasi Thfidz**

Tingkat Lomba	Prestasi	Tahun
Kecamatan Kotagede	Juara 1 Tahfidz Juz 30	2023
Kecamatan Umbulharjo	Juara 2 Lomba Murottal Anak	2024
Kota Yogyakarta	Harapan 1 Tahfidz Juz 1-2	2023
Kabupaten Sleman	Finalis Tahfidz SD/MI	2024

Provinsi DIY	Partisipan Tahfidz SD Tingkat Provinsi	2023
--------------	---	------

Prestasi tahfidz yang berhasil dicapai ditingkat kecamatan, kota, kabupaten hingga provinsi memperkuat argument bahwa model pelaksanaan tahfidz di sekolah ini berjalan efektif. Menurut (Ridho, 2020), teori *achievement motivation* McClelland keberhasilan siswa dalam kompetisi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, namun dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung, termasuk metode pelatihan yang tepat, pembimbing yang kompeten, dan fasilitas yang memadai. Dengan demikian prestasi siswa merupakan indikator keberhasilan implementasi kurikulum tahfidz.

Dilihat dari aspek pendanaan tabel yang menunjukkan bahwa program tahfidz didukung oleh dana BOS, dana lazimu, dana komite sekolah. Sejalan dengan pendapat (Gularso, 2023) yang menyatakan bahwa dana BOS dalam konteks merdeka belajar dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran, termasuk program berbasis pembinaan karakter seperti tahfidz. Pendanaan yang stabil

memungkinkan sekolah menyediakan fasilitas, pelatihan dan kegiatan kompetisi yang dibutuhkan siswa.

Evaluasi kegiatan tahfidz di lakukan secara berkelanjutan oleh guru pembimbing. Penilaian dilakukan pada dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mencakup kemampuan hafalan peserta didik yang diukur melalui jumlah juz dan ketepatan bacaan. Sementara aspek afektif yaitu menilai perubahan sikap seperti tanggung jawab, kejujuran dan kerja sama. Berdasarkan hasil wawancara guru tahfidz, sebagai besar peserta didik menunjukkan perkembangan positif dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab dan kesadaran spiritual selah mengikuti program tahfidz selama enam bulan. Guru menggunakan buku catatan perkembangan hafalan peserta didik dan lebar observasi karakter peserta didik sebagai alat evaluasi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Zubaedi, 2019) menekan bahwa evaluasi karakter harus menilai perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya hasil kognitif. Evaluasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta menjadi dasar refleksi bagi guru dalam memperbaiki metode



pembelajaran dan pendekatan dalam kegiatan tahfidz agar semakin efektif dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program. Faktor pendukung utama adalah dukungan penuh dari kepala sekolah, semangat guru pembimbing tahfidz dan keterlibatan orang tua yang memantau hafalan peserta didik di rumah. Selain itu, budaya religious di sekolah seperti sholat dhuha, sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan rutin menjadi hal yang memperkuat internalisasi nilai karakter. (Lestari, 2022) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang religious berperan besar dalam membentuk moral peserta didik. Karena nilai-nilai yang diajarkan di kelas diperkuat dengan praktik di sekolah. Namun, ada beberapa kendala, yaitu seperti keterbatasan waktu dengan padatnya pembelajaran peserta didik dan perbedaan hafalan masing-masing peserta didik. Dari kendala tersebut dapat ditemukan solusi yaitu dengan guru menerapkan sistem mentoring atau pendampingan teman sebaya, dimana peserta didik yang hafalnya tertinggal dari temannya maka membantu untuk

menghafalkan. Strategi ini efektif karena menumbuhkan rasa empati dalam membantu teman yang masih tertinggal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahfidz bukan hanya belajar agama, namun juga menjadi alat dalam pembentukan karakter yang baik untuk peserta didik. Integrasi kurikulum formal dan kegiatan tahfidz menciptakan suasana belajar yang religious, disiplin, dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan penelitian Zahroh dan Umam (2024) yang mengungkapkan bahwa program tahfidz Al-Quran efektif dalam menumbuhkan karakter religious dan tanggung jawab peserta didik berbasis islam. Temuan lapangan juga menunjukan adanya hubungan yang kuat antara budaya sekolah religious dengan keberhasilan program tahfidz, seluruh aktivitas rutin seperti sholat dhuha, sholat dzhur berjamaah, tadarus pagi dan pekan keagamaan menjadi lingkungan pendukung yang mempercepat internalisasi nilai moral. Menurut teori

Dengan demikian, integrasi kurikulum dan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta dapat menjadi model yang inspiratif

bagi sekolah dasar islam lainnya dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Quran.

### **E. Kesimpulan**

Integrasi kurikulum dan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang saling mendukung. Program tahfidz terbukti efektif dalam membentuk karakter religious, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Dukungan kepala sekolah, guru dan orang tua merupakan faktor utama dalam keberhasilan program. Model integrasi ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah dasar islam lainnya dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis Al-Quran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A. (2025). *Filsafat Pendidikan dalam Pemikiran Religius-Konservatif Syekh Nawawi al-Bantani dan Relevansinya terhadap Dunia Pendidikan Islam Kontemporer*. 4(3), 367–381. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.163>
- Dalmeri, D. (2016). *PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER ( Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character )*. January.
- Gularso, D. (2023). *The Benefits Of Merdeka Mengajar Platform To Improve Teacher Competence Elementary School* (Issue UpinCESS). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-176-0>
- Hidayat, T., Tinggi, S., Bahasa, I., & Ar, A. (2022). *MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA DALAM*. November. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6698>
- Koesoma, D. (2018). *Pendidikan Karakter*.
- Lestari, A. (2022). *Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 6(3), 4117–4124.
- Maudhu, T., Persoalan, P., Shihab, M. Q., No, J. Y., & Fax, T. (n.d.). *Wawasan Al-Quran*. 16.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Mulyani, F. (2015). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 03(01), 1–8.
- Piagnet. (2010). *Perkembangan kognitif*.
- Ridho, M. (2020). *achievement motivation*. 8, 1–16.
- Zubaedi. (2019). *Desain Pendidikan*.